

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Pendidikan Politik Bagi Mahasiswa FISIPOL UMB Guna Membangun Budaya Demokratis.”** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan politik dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki peran strategis dalam kehidupan demokrasi. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep politik secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sosial dan organisasi di lingkungan kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan politik di kalangan mahasiswa FISIPOL Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya membangun budaya demokratis di lingkungan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode deskriptif**, dengan teknik pengumpulan data melalui **wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi**. Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa FISIPOL yang aktif dalam kegiatan akademik, organisasi mahasiswa (ORMAWA), dan organisasi kepemudaan internal Muhammadiyah (IMM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan politik di FISIPOL UMB berlangsung melalui dua jalur utama, yaitu jalur **akademik dan non-akademik**. Pada jalur akademik, pendidikan politik diberikan melalui proses perkuliahan, diskusi ilmiah, dan seminar yang mengaitkan teori politik dengan kondisi sosial-politik aktual. Sementara itu, pada jalur non-akademik, pendidikan politik diwujudkan melalui aktivitas organisasi mahasiswa seperti BEM dan DPM serta kegiatan kaderisasi di IMM yang memberikan pengalaman langsung dalam praktik demokrasi, seperti musyawarah, pengambilan keputusan, dan penyampaian aspirasi.

Jika dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial **Peter L. Berger**, proses pembentukan budaya demokratis mahasiswa terjadi melalui tiga tahapan, yaitu **eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi**. Eksternalisasi terlihat ketika nilai-nilai demokrasi diperkenalkan melalui kegiatan akademik dan organisasi. Objektivasi terjadi ketika nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan dan norma dalam kehidupan mahasiswa di kampus. Selanjutnya, internalisasi terjadi ketika mahasiswa menyerap nilai demokrasi tersebut ke dalam kesadaran diri sehingga membentuk sikap kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan politik, antara lain masih kurangnya diskusi interaktif dalam perkuliahan, dinamika organisasi yang kadang dipengaruhi oleh ego personal, serta belum meratanya internalisasi nilai demokrasi di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik di FISIPOL UMB memiliki peran penting dalam membangun budaya demokratis mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan metode pembelajaran yang lebih partisipatif serta pengembangan ruang-ruang diskusi dan organisasi yang mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Kata kunci: pendidikan politik, mahasiswa, budaya demokratis, FISIPOL UMB.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda memiliki posisi dan peran yang sangat vital dalam kehidupan kebangsaan Indonesia. Hal ini didasarkan pada peran pemuda seperti yang dimuat dalam UU RI No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yang berbunyi pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. (Sanusi & Darmawan, 2016). Pada dasarnya, pendidikan politik merupakan pendidikan bagi Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran bagaimana seharusnya berbangsa dan bernegara yang benar dan memberikan sumbangsih pemikiran untuk berperan aktif dalam Pembangunan.(Wawan Patriansyah et al., 2024)

Pendidikan adalah suatu upaya mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan, yang pelaksanaannya harus dilakukan secara terorganisir, berencana dan berlangsung terus menerus kearah pembinaan manusia menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan ideologi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Pendidikan harus dilakukan secara terus menerus, karena pendidikan bukanlah proses yang terjadi disekolah dan kampus saja, namun juga diluar sekolah dan kampus, yakni dilingkungan pekerjaan dan pemukiman termasuk didalamnya pada lingkungan keluarga. Politik berkenaan dengan negara, termasuk didalamnya soal kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan serta pendistribusian dan pengalokasian nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat(Prayugo & Prayitno, 2022).

Minimnya literasi politik, penyebaran informasi yang bias, serta rendahnya kesadaran kritis warga negara terhadap hak dan kewajiban politiknya menjadi tantangan besar dalam proses konsolidasi demokrasi. Dalam konteks ini, pendidikan politik hadir sebagai instrumen penting untuk membentuk masyarakat yang sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari sistem demokrasi. Pendidikan politik tidak hanya berfungsi untuk memberikan

pengetahuan tentang sistem pemerintahan, tetapi juga membentuk sikap toleran, menghargai perbedaan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses politik secara damai dan konstruktif(Amanda et al., 2025).

Pendidikan politik merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan politik. Di Indonesia, kesadaran politik di kalangan mahasiswa masih beragam, meskipun mahasiswa dianggap sebagai kelompok yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan demokrasi negara. FISIPOL UMB, sebagai salah satu fakultas yang mendalami ilmu sosial dan politik, memiliki potensi besar dalam mendidik mahasiswanya untuk menjadi warga negara yang aktif dan memiliki kesadaran politik yang tinggi. Namun, tantangan dalam mewujudkan budaya demokratis di kalangan mahasiswa FISIPOL UMB masih perlu diteliti lebih lanjut. Dengan mengimplementasikan pendidikan politik yang tepat, mahasiswa dapat dibimbing untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang demokrasi dan sistem politik yang berlaku. Politik dan pendidikan politik dan pendidikan saling terkait karena pendidikan merupakan instrumen yang kuat untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai politik individu dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang berpikiran kritis, memiliki pengetahuan politik yang memadai, dan memahami sistem politik yang mereka jalani. Pendidikan politik juga berkontribusi pada partisipasi politik yang lebih aktif dan demokratis. Kekuasaan dalam pendidikan kekuasaan memainkan peran penting dalam pendidikan, karena kontrol atas pendidikan memberi pengaruh besar pada kepemilikan pengetahuan, nilai-nilai, dan pembentukan identitas.(Azmi et al., 2023).

Dalam meningkatkan semangat demokrasi generasi muda tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Hal tersebut dikarenakan generasi muda saat ini cenderung cuek, acuh, dan tidak peduli terhadap proses politik atau perkembangan demokrasi di negara ini. Peran pemerintah juga dirasa masih kurang di dalam meningkatkan semangat demokrasi pada generasi muda. Faktor tersebut menjadi permasalahan yang cukup serius dan harus segera ditangani. Mengingat masih

rendahnya semangat demokrasi serta kesadaran generasi muda terhadap haknya sebagai warga negara. Generasi muda saat ini hanya cenderung aktif dalam perkembangan politik dalam negeri namun kepedulian terhadap perkembangan politik itu hanya sebatas di media sosial saja dan tidak disertai dengan sebuah tindakan. Hal tersebut membuktikan bahwa semangat generasi muda saat ini hanya berada di permukaan saja, belum ada semangat yang besar untuk terlibat dalam pelaksanaan demokrasi di negeri ini. Penanaman nilai-nilai luhur kepada generasi muda menjadi suatu keniscayaan, mengingat posisi dan fungsi generasi muda yang begitu vital dalam mencapai cita-cita dan harapan bangsa. Apalagi saat ini Indonesia sedang bersiap menghadapi bonus demografi dengan jumlah penduduk yang besar tergolong masih muda (Anggraeni et al., 2021). Pendidikan Politik yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol merupakan sarana dalam membentuk karakter kepemimpinan dan semangat demokrasi dalam politik pada generasi muda. Bila kita melihat potensi yang dimiliki oleh generasi muda, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan politik ini sangat penting untuk dilaksanakan dan disampaikan sejak dini serta dipahami oleh masyarakat Indonesia terutama generasi muda agar nantinya rakyat Indonesia tidak menjadi objek politik saja namun berperan sebagai subjek politik. Dengan dilaksanakannya pendidikan politik ini, diharapkan generasi muda menjadi “melek politik” dan rakyat akan sadar akan hak dan kewajibannya, kritis, sadar hukum, aktif, dan kreatif serta konstruktif (Alfianda, 2023).

Di alam demokrasi sekarang, pendidikan politik diperlukan karena tuntutan-tuntutan demokrasi itu sendiri. Sebab demokrasi memunculkan banyak ketidakstabilan, namun juga memberikan kemungkinan-kemungkinan baru serta harapan baru yang menyenangkan. Pendidikan politik itu tidak hanya ditujukan perubahan sikap-sikap politik perorangan saja, akan tetapi juga untuk mendukung usaha-usaha untuk memperbaharui dan mendinamisir institusi-institusi kemasyarakatan dan lembaga-lembaga politiknya. Dengan sengaja bangsa kita memilih bentuk demokrasi sebagai wujud pemerintahan dan sebagai asas dasar bagi penataan pemerintahan, karena demokrasi diharapkan memberikan jaminan

berupa kebebasan manusia untuk mempertanggungjawabkan kehidupannya sendiri. Demokrasi tidak hanya melindungi kebebasan pribadi warganegara melalui UUD, undang-undang dan hukum-hukum formalnya saja, akan tetapi juga menjamin pelaksanaan hak-hak asasi manusia yang menyangkut dimensi publik dan tanggungjawab etisnya.(Sukarno, 2011)

penting untuk menegaskan bahwa pendidikan politik bukan sekadar wacana teoritis, melainkan sebuah kebutuhan mendesak dalam membentuk generasi muda yang sadar, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan politik yang terarah dan kontekstual, khususnya di lingkungan akademik seperti FISIPOL UMB, mahasiswa dapat didorong untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya memahami dinamika politik, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam membangun tatanan demokrasi yang sehat dan berkeadilan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, seperti:

- Bagaimana implementasi pendidikan politik di kalangan mahasiswa FISIPOL UMB?
- Apa saja tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya demokratis melalui pendidikan politik di FISIPOL UMB?
- Bagaimana teori rekonstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan teori struktural fungsional dari Robert K. Merton dapat diterapkan dalam konteks ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendidikan politik yang diterapkan di FISIPOL UMB dapat membantu mahasiswa memahami dan mengembangkan budaya demokratis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan

untuk menganalisis bagaimana kedua teori tersebut dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan politik di perguruan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan politik di kalangan mahasiswa, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya budaya demokratis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak kampus dalam merancang kurikulum pendidikan politik yang lebih efektif.

